

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Kemampuan berpikir kritis saat ini sudah dianggap sebagai kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai seperti halnya kemampuan dalam membaca. Seperti yang dikemukakan oleh Hendriana, Rohaeti & Sumarmo (2017) “kemampuan berpikir kritis matematis merupakan satu kemampuan dasar matematis yang esensial dan perlu dimiliki oleh siswa yang belajar matematika” (p. 95).

Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dan dikembangkan, menurut Penner (dalam Komalasari, 2015) mengembangkan keterampilan berpikir kritis ini sama halnya dengan keterampilan motorik, keduanya harus memerlukan latihan. Salah satu pendekatan yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan berpikir adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan sambil membimbing peserta didik mengaitkannya dengan konsep yang telah dimilikinya (p. 268). Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk memecahkan masalah sehari-hari maupun permasalahan yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VII di SMP Negeri 8 Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa, guru tersebut pernah memberikan soal-soal yang melatih kemampuan berpikir kritis matematik peserta didik. Peserta didik belum bisa menyelesaikan soal yang melatih kemampuan berpikir kritis, masih ada peserta didik yang susah dalam menghitung dan tidak bisa operasi hitung. Pada saat peserta didik diberikan soal, misalnya soal di kehidupan sehari-hari harus dijelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik karena peserta didik susah dalam memahami. Guru tersebut menyampaikan kurangnya kemampuan berpikir kritis matematik peserta didik yaitu pada indikator Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi. Peserta didik cenderung menerima apa saja yang diberikan oleh pendidik, tanpa mencari tahu sendiri jawabannya, hal ini menyebabkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis belum berkembang. Guru tersebut menyampaikan bahwa

karakteristik berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, jadi pendidik harus mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik.

Karena masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda, maka seorang pendidik harus memperhatikan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah gaya belajar peserta didik dimana setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda meskipun mereka bersekolah di sekolah yang sama. Menurut James and Gardner (Ghuffron & Risnawati, 2014, p. 42) “gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari”. David Kolb menegaskan bahwa orientasi seseorang dalam proses belajar dipengaruhi empat kecenderungan yaitu *concrete experience (feeling)*, *reflective observation (watching)*, *abstract conceptualization (thinking)*, dan *active experimentation (doing)*. Keempat kecenderungan belajar yang dikemukakan oleh David Kolb bila dikombinasikan membentuk empat tipe gaya belajar yaitu gaya belajar diverger, assimilator, konverger, dan akomodator. Setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar sendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Menurut Kolb (Ghuffron & Risnawati, 2014) “ada lima tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memilih gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karier atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan dan *adaptive competencies* (kompetensi adaptif) (p. 101).

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan. Pendidikan juga dapat dijadikan tonggak untuk menentukan karakter dan pola pikir manusia. Berhasil atau tidaknya dalam mencapai kualitas dan kuantitas manusia yang baik dalam pencapaian pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, salah satunya dalam pembelajaran matematika. Matematika memiliki peranan penting dalam pendidikan, matematika juga bermanfaat dalam pengembangan berbagai bidang keilmuan yang lain. Melalui pembelajaran matematika peserta didik dapat membangkitkan gaya berpikir sehingga peserta didik mampu menguasai keterampilan berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi yaitu berpikir kritis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Jamilah, 2018) dengan judul Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik ditinjau dari Gaya Belajar David Kolb disimpulkan bahwa hanya peserta didik dengan tipe *Accomodator* yang mampu melaksanakan tahapan *looking back* dengan benar. kemampuan berpikir kritis peserta didik masih harus dikaji lebih lanjut lagi agar dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Berdasarkan Gaya Belajar David Kolb**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan gaya belajar *Diverger*?
- (2) Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan gaya belajar *Assimilator*?
- (3) Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan gaya belajar *Acomodator*?
- (4) Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan gaya belajar *Converger*?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam peneliti ini adalah sebagai berikut

(1) Analisis

Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.

(2) Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Kemampuan berpikir kritis merupakan sebagai berpikir yang melibatkan kegiatan menganalisis, menyintesa, untuk mengevaluasi informasi ke dalam situasi baru dimana

informasi itu didapat dari pengalaman atau berdasarkan nalar. Indikator-indikator kemampuan berpikir kritis matematik yaitu Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi.

(3) Gaya Belajar David Kolb

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada prses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar yang digunakan yaitu gaya belajar menurut David Kolb, diantaranya gaya belajar *accomodator*, gaya belajar *assimilator*, gaya belajar *converger*, dan gaya belajar *diverger*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan gaya belajar *Diverger*.
- (2) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan gaya belajar *Assimilator*.
- (3) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan gaya belajar *Accomodator*.
- (4) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan gaya belajar *Converger*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki manfaat:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan gaya belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat mengetahui gaya belajar yang dimilikinya.

(2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman guru dalam membedakan gaya belajar peserta didik dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

(3) Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan bahan referensi untuk diadakan penelitian lebih lanjut.